

Jurnal Akuntansi & Ekonomika

Available at http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae

Pengaruh Penerapan Sistem *Automatic Exchange Of Information*, Sistem Administrasi Modern, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

The Effect of Automatic Exchange of Information System Application, Modern Administration System, and Tax Sanctions on Taxpayer Compliance

Retri Wiyarni¹, Dwi Fionasari*², Della Hilia Anriva³, Annie Mustika Putri⁴, Norra Isnasia Rahayu⁵

Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Jl. Tuanku Tambusai Ujung, Pekanbaru, Riau

Email: *2 dwifionasari@umri.ac.id

Article Info

Article history: Received: 17 Mei 2021 Accepted: 13 Juni 2021 Published: 20 Juni 2021

Keywords: AEoI; Modern Administration; Sanctions; Tax Compliance

DOI:

10.37859/jae.v11i1.2544

JEL Classification:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh penerapan antara sistem *Automatic exchange of Information* (AEoI), sistem administrasi modern, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Data yang digunakan adalah data primer. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Objek penelitian ini adalah *Account Representative* di KPP kota Pekanbaru yaitu KPP Pratama Senapelan, KPP Pratama Tampan, dan KPP Madya kota Pekanbaru. Metode pengumpulan sampel menggunakan *sampling jenuh*. Sampel yang diambil sebanyak 83 orang. Uji analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem *Automatic Exchange of Information* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan sistem administrasi modern, dan sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

This study aims to test whether there is an influence between automatic exchange of information system, modern administration system, and tax sanctions on taxpayer compliance. The data used in this study are primary data. This type of research is quantitative. The object of this research is the tax employee of the account representative division at the pratama service tax office Pekanbaru city, namely KPP Pratama Senapelan, KPP Pratama Tampan, and KPP Madya Pekanbaru city. Sample collection method using saturated sample method. Samples taken are 83 people. Test data analysis using multiple linear regression method processing using SPSS 20. The result of this study indicate that the automatic exchange of information system affects taxpayer compliance, while the modern administration sytem and tax sanctions have no effect on taxpayer compliance.

PENDAHULUAN

Keinginan kuat dari pemerintah untuk mempercepat pembangunan infrastruktur dalam rangka mengatasi kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan ditengah keterbatasan fiskal, menjadi tantangan tersendiri bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Isu kepatuhan menjadi penting karena ketidakpatuhan secara bersamaan akan menimbulkan upaya menghindarkan pajak seperti tax evasion dan tax avoidance yang mengakibatkan berkurangnya penyetoran dana pajak ke kas negara. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah penetapan kebijakan baru melalui sistem Automatic Exchange of Information (AEoI). Kebijakan Automatic Exchange of Information selain berdampak pada Direktorat Jenderal Pajak dan wajib pajak, juga akan berdampak kebeberapa instansi pemerintah, swasta, bahkan UMKM juga akan menerima dampak dari Automatic Exchange of Information ini. Adapun sebelum Automatic Exchange of Information (AEoI) diterapkan, otoritas perpajakan masih kesulitan mengusut wajib pajak yang diduga menyembunyikan hartanya di negara-negara suaka pajak atau tax heaven. Dari kebijakan Automatic Exchange of Information dapat mempermudah tugas Account Representative (AR) dan juga dapat meningkatkan kinerjanya beserta Kantor Pelayanan Pajak. Akan tetapi menurut Menteri Keuangan berpendapat bahwa salah satu penyebab rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak tersebut salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia. Berdasarkan perhitungan perbandingan antara Account Representative (AR) dengan wajib pajak di Indonesia saat ini masih jauh dari ideal.

Disamping kebijakan *Automatic Exchange of Information*, kepatuhan wajib pajak juga perlu ditumbuhkan melalui peningkatan dalam penerapan sistem administrasi perpajakan yang meliputi *tax service* dan *tax enforcement*. Menurut Direktur *Eksekutif Center for Indonesia Taxation Analysis (CITA)*, tingkat kepatuhan wajib pajak masih cukup rendah. Dalam prakteknya masih adanya anggapan jika penghasilan rendah sudah terpotong pajak maka tidak perlu melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT). Selain itu, melapor Surat Pemberitahuan (SPT) menggunakan *E-Filling* tidak mudah sehingga membuat sebagian wajib pajak malas untuk melaporkan SPT (Uly, 2019). Seorang wajib pajak dapat dikatakan patuh dalam kegiatan perpajakan apabila memahami bagaimana melaporkan SPT secara online atau melalui *E-Filling*. *E-Filling* merupakan solusi yang DJP upayakan dalam pengelolaan SPT tahunan yang semakin lama semakin besar.

Fenomena yang terjadi di Indonesia pada tahun 2017 yang terkait dengan pajak yaitu banyak wajib pajak yang mangkir dari kewajiban membayar pajak, yang jumlah pajak nya sangat lah tinggi. Hal tersebut menjadi bukti bahwa wajib pajak tidak melaporkan pajak karena memiliki ketakutan terhadap sanksi yang akan diterima apabila melanggar peraturan pajak. Maka dari itu, Direktorat Jenderal Pajak menetapkan program *tax amnesty* (Putera, 2017). Dengan demikian, pentingnya suatu tanggung jawab seorang *Account Representative* (*AR*) dalam mengawasi kepatuhan perpajakan, melakukan mentoring penyelesaian pemeriksaan pajak, melakukan evaluasi hasil banding, menganalisis kinerja wajib pajak, melakukan pemutakhiran data wajib pajak, dan menginformasilan ketentuan perpajakan terbaru kepada wajib pajak (Rahayu, 2010).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yaitu Andiani dkk (2017) menggunakan variabel Sistem *Automatic Exchange of Information (AEoI)* dan Sanksi Pajak, Zuhdi dkk (2019) menggunakan variabel Modernisasi Sistem Administrasi dan Sanksi Perpajakan, Rahmawati (2017) menggunakan variabel Sanksi Perpajakan, Sari dan Jati (2016) menggunakan variabel Sistem Administrasi Perpajakan Modern, dan Harjayani (2019) menggunakan variabel Sistem *Automatic Exchange of Information (AEoI)* dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menuliskan artikel ini berjudul "Pengaruh *Sistem Automatic Exchange Of Information, Sistem Administrasi Modern*, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer. Populasi yang digunakan yaitu seluruh pegawai pajak seksi *Account Representative* di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang berjumlah 83 orang. Sampel dalam penelitian ini dengan metode *Sampling* Jenuh (Sensus). Sampel yang dihasilkan seluruh jumlah populasi yaitu 83 orang. Alasan peneliti mengambil sampel petugas pajak seksi *Account Representative* (AR) karena *Account Representative* menguasai semua jenis pajak, memahami ketentuan perpajakan secara menyeluruh, teknologi informasi terkini, serta karakteristik perusahaan dan industri wajib pajak. *Account Representative* (AR) tersebut dianggap peneliti memiliki kecakapan dalam menghadapi permasalahan perpajakan akan suatu peraturan pajak, wajib pajak akan langsung menghubungi *Account Representative* (AR) yang sebagai salah satu media bertanya. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan metode skala *likert*. Selain itu, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai r hitung > r table. Nilai r_{tabel} diperoleh dengan persamaan (N-2), df = 65-2 = 63 sebesar 0,2441. Dari hasil uji validitas menujukkan bahwa masing-masing item variabel memiliki nilai $r_{hitung} >$ r_{tabel} dengan tingkat signifikan 5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan dari variabel penelitian ini dinyatakan valid. Begitu juga dengan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa nilai $Cornbach\ Alpha$ dari setiap variabel lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel tersebut reliabel atau dapat dikatakan baik.

Hasil Uji Statistif Deskriptif

Tabel 1: Hasil Uii Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--|----|---------|---------|---------|----------------|
| Sistem Automatic Exchange of Information | 65 | 20,00 | 35,00 | 27,2462 | 2,85608 |
| Sistem Administrasi Modern | 65 | 23,00 | 30,00 | 26,5692 | 2,24283 |
| Sanksi Pajak | 65 | 28,00 | 48,00 | 38,1077 | 4,31973 |
| Kepatuhan Wajib Pajak | 65 | 17,00 | 25,00 | 20,9692 | 2,26363 |

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan table 1 dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif menyajikan secara ringkas tentang data dari olahan peneliti dari masing-masing variable yang meliputi nilai minimum, maksimum, dan standard deviasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| | | Unstand | lardized | Standardized | | |
|---|---------------------|---------|----------|--------------|--------|-------|
| | | Coeffi | cients | Coefficients | _ | |
| | | | Std. | | | |
| | Model | В | Error | Beta | T | Sig. |
| | | | | | | |
| 1 | (Constant) | 14,822 | 4,640 | | 3,194 | 0,002 |
| | Sistem Automatic | | | | | |
| | Exchange of | 0,247 | 0,108 | 0,311 | 2,289 | 0,026 |
| | Information | | | | | |
| | Sistem Administrasi | 0,071 | 0,124 | 0,070 | 0,568 | 0,572 |
| | Modern | | | | | |
| | Sanksi pajak | -0,064 | 0,071 | -0,123 | -0,900 | 0,372 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 2 yang didapat dari hasil analisis, maka didapat persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$Y = 14,822 + 0,247X_1 + 0,071X_2 - 0,064X_3$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

X₁ : Sistem Automatic Exchange of Information

X₂ : Sistem Administrasi Modern

X₃ Sanksi Pajak

Uji Hipotesis

Tabel 3: Hasil Uji T

| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---------------------|--------------------------------|-------|------------------------------|--------|-------|
| | • | | Std. | 3,3 | = | |
| | Model | В | Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 14,822 | 4,640 | | 3,194 | 0,002 |
| | Sistem Automatic | | | | | |
| | Exchange of | 0,247 | 0,108 | 0,311 | 2,289 | 0,026 |
| | Information | | | | | |
| | Sistem Administrasi | 0,071 | 0,124 | 0,070 | 0,568 | 0,572 |
| | Modern | | | | | |
| | Sanksi pajak | -0,064 | 0,071 | -0,123 | -0,900 | 0,372 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

Sumber: Data Olahan, 2021

Variabel Sistem *Automatic Exchange of Information* memiliki nilai t hitung > t tabel yaitu 2,289 > 1,669 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Automatic Exchange of Information mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Variabel Sistem Administrasi Modern memiliki nilai t hitung < t tabel yaitu 0,568 < 1,669 dengan nilai signifikansi sebesar 0,572 > 0,05 . Sehingga dapat dijelaskan bahwa Sistem Administrasi Modern tidak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Variabel Sanksi Pajak memiliki nilai t hitung < t tabel yaitu -0,900 < 1,669 dengan nilai signifikansi sebesar 0,372 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Sanksi Pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4: Hasil Uji Determinasi(R^2)

| Model | R | R Square | AdjustedR Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|---------------------|----------------------------|
| 1 | 0,288 | 0,083 | 0,038 | 2,22018 |

a. Predictors: (Constant), Sistem Automatic Exchange of Information,

Sistem Administrasi Modern, Sanksi Pajak b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) sebesar 0,083 atau sama dengan 8,3% yang artinya pengaruh variabel independen (X) yaitu Sistem *Automatic Exchange of Information*, Sistem Administrasi Modern, dan Sanksi Pajak terhadap variabel dependen (Y) yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 8,3%. Sedangkan sisanya 91,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Automatic Exchange of Information Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian parsial antara variabel Sistem *Automatic Exchange of Information* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi menunjukkan nilai t hitung > t tabel yaitu 2,289 > 1,669 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 < 0,05. Secara statistik hipotesis ini diterima dan disimpulkan bahwa Sistem *Automatic Exchange of Information* mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Menurut dari *Theory of Planned Behavior (TPB)*, menjelaskan perilaku wajib pajak dapat dilihat dari penerapan sistem *Automatic Exchange of Information* yang mempengaruhi perilaku wajib pajak itu sendiri untuk patuh dalam membayar dan melaporkan pajaknya. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem *Automatic Exchange of Information* ini sudah baik.

Hal ini diperkuat dengan jawaban responden dimana sebagian besar setuju dengan pernyataan bahwa Sistem *Automatic Exchange of Information* menggunakan basis data yang kuat sesuai dengan standar internasional dan juga jawaban responden setuju dengan pernyataan wajib pajak telah memberikan informasi keuangan kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) secara lengkap dan benar sesuai bukti atau keterangan berdasarkan permintaan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Harjayani (2019) yang menyatakan bahwa *sistem Automatic Exchange of Information* (*AEoI*) berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Hal ini berarti semakin baik penerapan sistem *Automatic Exchange of Information* (*AEoI*) ini maka akan terjadi peningkatan kepatuhan wajib pajak

Pengaruh Sistem Administrasi Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian parsial antara variabel sistem administrasi modern terhadap variabel kepatuhan wajib pajak menunjukkan nilai t hitung < t tabel yaitu 0,568 < 1,669 dengan nilai signifikansi sebesar 0,572 > 0,05. Secara statistik hipotesis ini ditolak. Sehingga dapat dijelaskan bahwa Sistem Administrasi Modern tidak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan tentang sistem administrasi modern terhadap kepatuhan wajib pajak, jawaban responden netral dengan pernyataan saya dapat memberikan informasi dengan baik sesuai dengan yang dibutuhkan oleh wajib pajak karena dalam keadaan di lapangan jumlah *Account Representative* (AR) dengan jumlah wajib pajak yang menjadi tanggung jawab *Account Representative* (AR) belum seimbang. Hal ini menyebabkan kinerja para *Account Representative* (AR) kurang maksimal dalam membantu dan melayani wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian parsial antara variabel Sanksi Pajak terhadap variabel kepatuhan wajib pajak menunjukkan nilai Variabel Sanksi Pajak memiliki nilai t hitung < t tabel yaitu -0,900 < 1,669 dengan nilai signifikansi sebesar 0,372 > 0,05. Secara statistik hipotesis ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Sanksi Pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan tentang sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, jawaban pernyataan dari responden yang netral dengan pernyataan pengenaan denda keterlambatan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) dikenakan denda Rp 100.000 bagi SPT tahunan PPh WPOP yang masih tergolong pelanggaran ringan. Responden juga bersikap netral dengan pernyataan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak. Sehingga dari pernyataan-pernyataan responden yang ada bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa: Variabel Sistem *Automatic Exchange Of Information* mempunyai pengaruh terhadap

kepatuhan wajib pajak. Variabel Sistem Administrasi Modern tidak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Variabel Sanksi Pajak tidak tidak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian menunjukan tinggi rendahnya sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Peneliti masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- 1. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Sehingga memiliki kelemahan yaitu terdapat responden yang menjawab dengan tidak serius dan tidak dapat dikontrol.
- 2. Penelitian ini hanya dilakukan di Kota Pekanbaru, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk daerah lainnya di Riau maupun Indonesia secara keseluruhan.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji koefisien determinansi, diperoleh nilai *adjusted* R *Square* rendah sebesar 0,083 artinya 8,3% menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel sistem *Automatic Exchange of Information*, Sistem Administrasi Modern, dan Sanksi Pajak. Sedangkan sisanya sebesar 91,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain..

SARAN

- 1.Penelitian selanjutnya disarankan tidak berfokus hanya dengan menggunakan kuesioner, akan tetapi dapat lebih diperluas dengan cara wawancara secara langsung terhadap beberapa responden agar data yang diperoleh menjadi lebih akurat.
- 2.Penelitian selanjurnya disarankan untuk mempeluas ruang lingkup penelitian misalnya memperluas objek penelitian sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan dan hasilnya dapat digeneralisir.

Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambah variabel lainnya yang menunjang dan diduga memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak seperti pemeriksaan perpajakam, lingkungan sosial, Kualitas pelayanan fiskus, penentuan tarif pajak, pemahaman peraturan perpajakan dan kesadaran wajib pajak dll, Sehingga hasil penelitian akan lebih meluas dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, L. D., Yuniarta, G. A., & Yasa, I. N. (2017). Pengaruh Pengetahuan Sistem Automatic Exchange Of Information (AEoI) Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar dan Melaporkan Pajak (Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Singaraja). S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, 8 No. 2.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Univarsitas Diponegoro.
- Harjayani, P. (2019). Pengaruh Sistem Automatic Exchange Of Information (AEoI), Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas IAIN Surakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 125/PMK/010/2015 Tentang Tata Cara Pertukaran Informasi.
- Putera, A. Donnal. 2017. Riuhnya Perpajakan Indonesia Sepanjang 2017, Sebuah Kilas Balik. https://ekonomi.kompas.com/. Desember 2018.
- Rahayu, S. D. (2009). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal akuntansi Universitas Kristen Maranatha*, Vol. 2.
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia: Konsep & Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rahmawati, R. (2017). Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Tax Amnesty, Dan Religiusitas Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada KPP Pratama Semarang Candisari). Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Rahmawaty, S. (2014). Pengaruh Pengetahuan, Modernisasi Strategi Direktorat Jenderal Pajak, Sanksi Perpajakan, Dan Religiusitas Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol 3 No. 1.
- Sari, N. P. (2019). Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Pengetahuan Perpajakan, Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Pada Kepatuhan WPOP. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 26 No. 1, 310-339.
- Saruan, W. (2015). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan.
- Setia, H. (2015). Pengaruh Frekuensi Pemeriksaan Pajak Dan Kualitas Pemeriksa Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 17.
- Uly, Y. A. 2019. *Sulit Capai Target Kepatuhan Wajib Pajak Lapor SPT 85%*. Dapat diakses pada: https://economy.okezone.com/read/2019/04/02/20/2038337/sulit-capai-target-kepatuhan-wajib-pajak-lapor-spt-85. Diakses pada Februari 2019.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Akses Informasi Keuangan Untuk Kepentingan Perpajakan Menjadi Undang-Undang.
- Undang-Undang No 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Zuhdi, M. I., Suryadi, Dedi., Yunita. 2019. Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Bandung X. *E-Journal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*. Vol 3 No. 1. 116-135.

www.Economy.okezone.com, April 2019.

www.cnbcindonesia.com, Januari 2020.